

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SD

Sofia Anisah¹⁾, Yunisrul²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail :¹⁾sofia.anisah22@gmail.com, ²⁾yunisrul46@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di Kelas V SDN Gugus Nagari Andiang Kabupaten Lima Puluh Kota. Jenis penelitian adalah *True Eksperimen Design* dengan bentuk *Two Group Pretest Posttest Design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 02 Andiang sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V SDN 03 Andiang sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 8 siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $6,08 > 1,860$ dengan $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Rata-rata hasil belajar siswa yang diukur dengan *posttest* setelah dilakukan pembelajaran, yakni pada kelas eksperimen 80 dan kelas kontrol 70,63. Sehingga H_a diterima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN Gugus Nagari Andiang Kabupaten Lima Puluh Kota.

Kata kunci: *Kooperatif NHT, Hasil Belajar, Tematik Terpadu*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the NHT Type Cooperative model on the integrated thematic learning outcomes of grade V SDN Gugus Nagari Andiang Kabupaten Lima Puluh Kota. This type of research is a true experiment design with the form of two group pretest posttest design . The sampling technique used is cluster random sampling. The sample in this study was grade V students of SDN 02 Andiang as an experimental class and grade V students of SDN 03 Andiang as an control class, each of which amounted to 8 students. Based on the results of the hypothesis test analysis, it was obtained $t_{count} > t_{table}$ ($6,08 > 1,860$) with $\alpha = 0,05$ which means H_0 was rejected. The Average students learning outcomes as measured by posttest after learning were 80 in the eksperimental class and 70,63 in the control class. so it can be concluded H_a was received that the Cooperative Type Numbered Head Together model influences the integrated thematic learning outcomes of students in grade V SDN Gugus Nagari Andiang Kabupaten Lima Puluh Kota

Keywords: *Numbered Head Together, Learning Outcomes, Integrated Thematic.*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah model pembelajaran yang mengharapkan peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok ataupun teman sekelasnya dalam proses pembelajaran. "*The cooperative learning model has a contribution that can be given to the development of social skills of students, working with other students.*" (Yalvema Miaz, 2015) dari pendapat diatas, dapat diartikan bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki kontribusi yang dapat diberikan untuk pengembangan keterampilan social siswa, bekerjasama dengan siswa lainnya. Menurut Fathurrohman (2015:45) Pembelajaran kooperatif adalah "bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok

kecil siswa untuk bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar". Didalam model pembelajaran kooperatif terdapat berbagai tipe model pembelajaran yang salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* atau NHT.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran kooperatif yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan didepan kelas. Didukung oleh pendapat Hosnan (2014:252) menyatakan "pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik." Hal ini sesuai dengan pendapat Mutia (2018:351) "Numbered Heads Together (NHT) adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat."

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini, siswa dilatih dalam berkomunikasi baik dengan guru maupun dengan siswa lainya. Dalam kelompok siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan kepada anggota dalam timnya sehingga semua anggota mengetahui jawaban masing-masing pertanyaan. Melalui kegiatan kelompok ini, siswa belajar dalam mengeluarkan pendapatnya masing-masing atau melatih komunikasi dan belajar menerima pendapat orang lain.

Penerapan model NHT ini, siswa dapat lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan kelebihan dari NHT yang diungkapkan oleh Hamdayana (2014:177) "kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu: 1) siswa dilatih dalam bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, 2) siswa dilatih untuk bisa menjadi tutor sebaya, 3) memupuk rasa kebersamaan, 4) membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan".

Dari uraian di atas dapat disimpulkan kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah siswa dilatih bekerja sama dalam kelompok, belajar menghargai pendapat orang lain, dan membuat siswa lebih efektif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Gugus Nagari Andiang Kabupaten Lima Puluh Kota pada tanggal 15-17 Juli 2020, ditemukan permasalahan bahwa keterlibatan siswa terhadap pembelajaran masih kurang, dalam hal ini pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center). Guru masih menggunakan metode ceramah dan belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Selanjutnya dalam pembelajaran guru hanya terpaku pada buku paket dan siswa hanya mendengarkan lalu diberi tugas untuk dikerjakan sendiri-sendiri. Hal ini menyebabkan siswa masih terlihat pasif dan lebih cenderung membosankan, sehingga siswa susah dalam menyampaikan pendapat, serta kerja sama dan saling membantu satu sama lain tidak terlihat karena siswa tidak dibiasakan menyelesaikan secara berkelompok atau berdiskusi. Siswa terlihat lebih memilih mengobrol dengan temannya, mengganggu temannya dan terkadang meribut sehingga mengganggu proses pembelajaran dan berakibat pada hasil belajarnya yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN Gugus Nagari Andiang Kabupaten Lima Puluh Kota".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, menggunakan data berupa angka-angka dengan analisis data menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2012:34) "penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh atau treatment tertentu terhadap suatu permasalahan". Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dengan desain *True eksperiment design*.

Sugiyono (2012:107) “mengemukakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Selanjutnya menurut Jakni (2016:2) menjelaskan bahwa “penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang mencoba untuk mencari hubungan sebab akibat antara variable bebas dan variable terikat, dimana variable bebas sengaja dikendalikan dan dibedakan perlakuan”.

Dalam penelitian ini akan digunakan desain true eksperiment design bentuk Two Group Pretest Posttest Design, yaitu desain eksperimen quasi yang menggunakan pretes sebelum diberikan perlakuan dan posstest setelah dilakukan perlakuan.

Pada desain ini terdiri dari dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok akan diberikan pretest terlebih dahulu kemudian kelas eksperimen akan diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Kemudian kedua kelompok kelas diberikan posttest untuk mendapatkan hasil belajar masing-masing kelompok. Kemudian, hasil belajar dibandingkan untuk melihat pengaruh dari perlakuan pada kelompok eksperimen.

Pengumpulan data akan dilakukan di SDN Gugus Nagari Andiung Kabupaten 50 Kota yaitu SDN 01 Andiung untuk uji coba soal di kelas VI, SDN 02 Andiung untuk penelitian kelas eksperimen di kelas V dan SDN 03 Andiung untuk penelitian kelas Kontrol di kelas V. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Gugus Nagari Andiung Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara Probability sampling yaitu jenis Cluster Random Sampling. Sugiyono (2012:24) menyatakan “Cluster Random Sampling adalah teknik penentuan sampel jika objek yang akan diteliti luas.” sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 02 Andiung sebagai siswa eksperimen dan siswa kelas V SDN 03 Andiung sebagai siswa kelas kontrol yang masing-masing kelas berjumlah 8 siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan instrument tes tertulis dalam bentuk tes objektif dengan jenis tes pilihan ganda dengan empat alternatif pilihan ganda jawaban (a, b, c, dan d) dimana soal-soal dibuat berdasarkan indikator pembelajaran yang akan diberikan pada kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji coba instrumen tes yang digunakan yaitu uji validitas (validitas butir) dengan menggunakan rumus korelasi product moment, uji reliabilitas dengan menggunakan rumus K-R 21, uji daya beda soal dan uji taraf kesukaran soal. Analisis data menggunakan uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

Untuk menguji normalitas menggunakan metode Liliefors, untuk menguji homogenitas menggunakan metode Fisher, sedangkan untuk menguji hipotesis menggunakan Uji-t (*t-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data *Pretest*

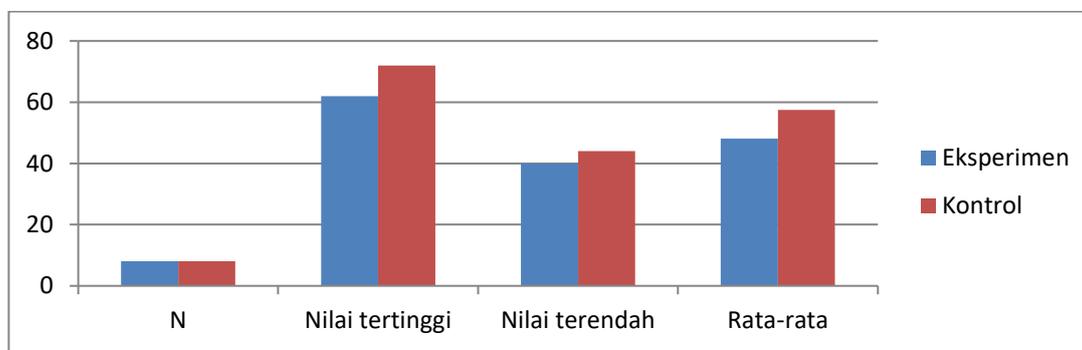
Data *pretest* diperoleh dari tes awal sebelum diberikan pembelajaran menggunakan model Kooperatif Tipe *Number Head Together (NHT)* pada kelas eksperimen, dan siswa kelas kontrol tanpa menggunakan model. Nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan tabel diatas, kelas eksperimen dengan jumlah anak 8 orang memperoleh nilai tertinggi 62 dan nilai terendah 40. Dari nilai kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 48,13, standar deviasi 7,03 dan nilai varians 49,42. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah anak 8 orang memperoleh nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 44. Dari nilai kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 57,5, standar deviasi 10,00 dan nilai varians 100.

Hal ini menunjukkan bahwa perolehan nilai *pretest* kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar 1.

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Deskripsi	<i>Pretest</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	8	8
Nilai Tertinggi	62	72
Nilai Terendah	40	44
Rata-rata	48,13	57,5
SD	7,03	10,00
SD ²	49,42	100



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Deskripsi Data *Posttest*

Data *Posttest* diperoleh dari tes akhir setelah diberikan pembelajaran menggunakan model *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) pada kelas eksperimen, dan siswa kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran. Nilai *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2.

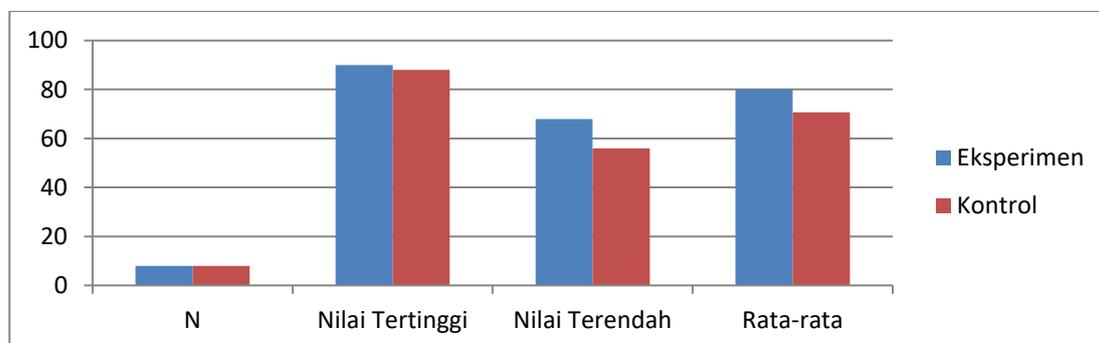
Tabel 2. Deskripsi Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Deskripsi	<i>Posttest</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	8	8
Nilai Tertinggi	90	88
Nilai Terendah	68	56
Rata-rata	80	70,63
SD	8,02	12,08
SD ²	64,32	145,93

Berdasarkan tabel di atas, kelas eksperimen dengan jumlah anak 8 orang **memperoleh** nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 68. Dari nilai kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 80, standar deviasi 8,02 dan nilai variansi 64,32. Sedangkan kelas

kontrol dengan jumlah anak 8 orang memperoleh nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 56. Dari nilai kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 70,63, standar deviasi 12,08 dan nilai varians 145,93.

Hal ini menunjukkan bahwa perolehan nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan capaian nilai dari kedua kelas. Peningkatan nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN Gugus Andieng dapat memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan tanpa menggunakan model pembelajaran.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors untuk menguji apakah data *pretest* dan *posttest* kedua kelas sampel yang diperoleh berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Berikut tabel 3 adalah hasil perhitungan Uji normalitas dengan kriteria jika $L_0 < L_t$ artinya data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Aspek yang diamati	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
L_{hitung}	0,00079	0,108	0,02629	0,031
L_{tabel}	0,285		0,285	
Kesimpulan	$L_0 < L_t$	$L_0 < L_t$	$L_0 < L_t$	$L_0 < L_t$
Keterangan	Data Berdistriusi Normal			

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil bahwa pada kelas eksperimen menunjukkan L_{hitung} data *pretest* dan *posttest* (0,00079 dan 0,108) lebih kecil dari L_{tabel} (0,285)($n=8,=0,05$) dan kelas kontrol menunjukkan L_{hitung} data *pretest* dan *posttest* (0,02629 dan 0,031) lebih kecil dari L_{tabel} (0,285)($n = 8, = 0,05$) dan dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kedua kelas berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan uji F yang bertujuan untuk melihat data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas memiliki variansi yang homogen/tidak. Hasil pengujian homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data

Aspek yang diamati	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Fhitung	2,018	2,270
Ftabel	3,79	
Kesimpulan	Fhitung < Ftabel	
Keterangan	Data Bervarians Homogen	

Perhitungan harga F dengan taraf signifikan 0,05 dari tabel distribusi F ternyata diperoleh $F_{hitung\ pretest}$ sebesar 2,018 dan diperoleh $F_{hitung\ posttest}$ sebesar 2,270. F_{hitung} tersebut lebih kecil dari F_{tabel} 3,79 ($dk_{penyebut} = 7$, $dk_{pembilang} = 7$; α 0,05). Dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kedua kelas memiliki variansi yang homogen.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis *Posttest*

Berikut hasil perhitungan uji-t data *posttest* dari kedua kelas sampel.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis *Posttest* (uji-t)

Keterangan	Posttest	
	Eksperimen	Kontrol
Kelas		
N	8	8
Rata-rata	80	70,63
Thitung	6,08	
Ttabel	1,860	
Kesimpulan	Terdapat pengaruh	

Dari hasil uji t tersebut diperoleh nilai t_{hitung} untuk nilai *posttest* = 6,08 dan $t_{tabel} = 2,146$ dengan taraf signifikansi 0.05 dan derajat kebebasan ($df/db = 8 + 8 - 2 = 14$) ini menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $6,08 > 2,146$ dengan demikian maka H_0 ditolak, H_a diterima maka dapat dikatakan bahwa data *posttest* atau tes akhir menunjukkan adanya pengaruh pada model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara penggunaan model Kooperatif Tipe NHT dengan tanpa penggunaan model pembelajaran terhadap hasil belajar tematik terpadu. Terbukti dengan hasil uji hipotesis yang menyatakan menolak H_0 pada taraf signifikansi 5%. Peneliti menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan pengetahuan sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model Kooperatif Tipe NHT di kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* diperoleh bahwa data kedua kelas berdistribusi normal. Pengujian homogenitas sesudah pemberian perlakuan menunjukkan bahwa seluruh kelas memiliki varian yang homogen.

Setelah dilaksanakan pembelajaran masing – masing kelas diberi *posttest* untuk mengetahui hasil pengetahuan belajar siswa. Berdasarkan hasil *posttest* siswa pada kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata 80 dan siswa kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata 70,63. Hal ini karena model Kooperatif Tipe NHT akan menciptakan suasana belajar yang aktif dengan mendorong siswa untuk bekerjasama dengan teman kelompoknya dan berani untuk mengemukakan pendapat. Keadaan seperti ini akan membuat pembelajaran semakin bermakna bagi siswa, sesuai dengan yang

dikemukakan Fathurrohman (2015:82) menyatakan bahwa "*Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu pembelajaran yang lebih mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas".

Pembelajaran dengan model NHT diawali oleh guru membagi siswa dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor, kemudian guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, setelah itu kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya dan mengetahui jawabannya, kemudian guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka, guru mempersilahkan siswa lain untuk memberikan tanggapan ke temannya, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, selanjutnya bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan.

Sesuai dengan pendapat Huda (2014:203) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu: 1) siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok. 2) masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor. 3) guru memberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya. 4) setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut. 5) guru memanggil salah satu nomor secara acak. 6) siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.

Sedangkan siswa yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran, dimana siswa menerima materi pelajaran secara pasif dari guru yang aktif menyampaikan pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan nilai tes hasil belajar tematik terpadu siswa di kelas eksperimen yang diajar menggunakan model Kooperatif Tipe NHT dengan nilai tes hasil belajar tematik terpadu siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran.

Selanjutnya, berdasarkan data posttest yang normal dan homogen, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t. Hasil pengujian hipotesis diperoleh thitung sebesar 6,08 dan ttabel pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha = 0.05$) adalah sebesar 2,146. Sehingga thitung > ttabel (6,08 > 2,146), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model Kooperatif Tipe NHT terhadap hasil belajar tematik terpadu siswa kelas V SDN Gugus Nagari Andiang Kabupaten Lima Puluh Kota.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan model Kooperatif Tipe NHT berpengaruh terhadap hasil belajar tematik terpadu kelas V SDN Gugus Nagari Andiang Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini dibuktikan dari rata-rata posttest siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu 80 > 70,63. Selain itu hasil uji-t dengan taraf signifikan 0.05 menunjukkan bahwa thitung > ttabel (6,08 > 2,146). Berarti hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, dalam arti kata bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pengetahuan hasil belajar tematik terpadu kelompok eksperimen yang menggunakan model Kooperatif Tipe NHT dan kelompok kontrol dengan tanpa menggunakan model pembelajaran di SDN Gugus Nagari Andiang Kabupaten Lima Puluh Kota. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif Tipe NHT berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SDN Gugus Nagari Andiang Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan saran agar: 1) Guru sekolah dasar atau guru kelas agar dapat menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT sebagai salah satu variasi mengajar yang mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar. 2) Model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dianggap mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, namun hal ini

juga diimbangi dengan pemahaman guru tentang langkah-langkah model kooperatif tipe NHT. 3) Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis dalam pembelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, M. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamdayana Jumanta. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Huda Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mutia, R., Sumardi, & Nana. 2018. Pengaruh Model Kooperatif Tipe (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol.5, No.2, 347-355
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Yalvema, Miaz. 2015. *The Implementation Of Numbered Heads Together To Improve The Students Achievement Of Social Sciences In Primary School*. *Jurnal Of Social Sciences*. 8 (10), 40 – 15